

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Persepsi Peserta Didik

###### a. Definisi Persepsi Peserta Didik

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berasal dari bahasa Latin *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. *Perception* memiliki arti yaitu penglihatan atau tanggapan.<sup>22</sup> Desmita mengutip dari Leavitt, *perception* secara sempit diartikan sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas artinya bagaimana seseorang memandang atau mengartikan suatu hal.<sup>23</sup>

Henry Clay Lindgren mengemukakan bahwa “*Perception is viewed as the mediating processes that are initiated by sensations.*”<sup>24</sup> Slameto juga mengemukakan pendapat bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia dapat melangsungkan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut dilakukan lewat indera, yakni indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa maupun pencium.<sup>25</sup> Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yakni proses diterimanya

---

<sup>22</sup> Echols & Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 242.

<sup>23</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

<sup>24</sup> Henry Clay Lindgren, *An Introduction To Social Psychology*, (USA: Mosby Company, 1973), 292.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* ..... , 102.

stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut dengan proses sensoris.<sup>26</sup>

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan untuk memperoleh serta menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang dimiliki oleh sistem indera manusia. Pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang akan mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah di interpretasikan melalui paca indera, seseorang akan memproses hasil penginderaan tersebut, sehingga timbullah makna tentang objek tersebut.<sup>27</sup> Apabila seseorang memiliki persepsi terhadap suatu obyek dengan penggunaan panca inderanya maka orang tersebut mengetahui, memahami, serta menyadari tentang obyek tersebut.

Persepsi peserta didik merupakan suatu proses dimana peserta didik menginterpretasikan serta memberikan respon atau tanggapan serta kesan terhadap rangsangan yang muncul. Respon tersebut dapat berbentuk pendapat, tindakan, ataupun bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Apabila peserta didik memberikan respon positif maka sikap dan perilaku yang ditimbulkan akan baik, begitu pun sebaliknya.<sup>28</sup> Semua proses pembelajaran selalu dimulai dengan persepsi, yakni setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 99.

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.....*, 117-118.

<sup>28</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8.

stimuli dari lingkungannya. Persepsi dinilai sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, keterampilan mengajar guru menjadi objek yang perlu diperhatikan. Persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena berkaitan dengan adanya pandangan peserta didik terhadap guru yang mengajar.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Setiap individu tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam merespon atau menginterpretasikan suatu obyek. Perbedaan persepsi tersebut muncul dikarenakan adanya pengaruh dari beberapa faktor, antara lain:

- 1) Sikap, suatu proses penilaian yang dilakukan individu terhadap suatu obyek. Menurut Sarlito W. Sarwono, sikap dibentuk atas tiga komponen, yakni kognitif, afektif serta perilaku. Untuk mengukur kedalaman sikap seseorang terhadap suatu obyek, dapat kita ketahui melalui pengetahuan, perasaan, serta perilaku.
- 2) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan.<sup>29</sup>
- 3) Motivasi, keseluruhan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan.

---

<sup>29</sup> Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 89.

- 4) Perhatian, pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek.<sup>30</sup> Perhatian merupakan suatu proses penyeleksian terhadap stimulus.
- 5) Pengalaman, pengalaman tidak selalu lewat proses pembelajaran formal. Pengalaman seseorang akan bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah ia hadapi.
- 6) Objek persepsi, sesuatu yang ada di sekitar manusia dapat dijadikan objek untuk dipersepsikan. Dan manusia juga dapat menjadi objek persepsi.
- 7) Lingkungan sekitar, lingkungan ini dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi muncul dan menjadi respon terhadap suatu obyek. Obyek tersebut akan menjadi rangsangan atau stimulus. Apabila proses stimulus tersebut mengenai panca indera manusia, maka stimulus tersebut akan diteruskan oleh syaraf sensorik otak. Proses tersebut disebut dengan proses fisiologis. Kemudian otak akan memproses stimulus tersebut karena otak merupakan pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, dirasa, maupun di dengar. Proses inilah yang kemudian disebut dengan proses psikologis.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa proses terakhir dari persepsi adalah seorang

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, 110.

<sup>31</sup> *Ibid*, 90

individu menyadari tentang apa yang dilihat, dirasa, didengar (stimulus) yang diterima oleh panca indera. Respon menjadi akibat dari persepsi yang diambil oleh masing-masing individu dalam berbagai macam bentuk.

## 2. Pembelajaran

### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi umpan balik antar pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang dapat disebut dengan proses belajar untuk mencari pemahaman melalui perubahan perilaku kearah yang positif melalui unsur kemanusiaan dan material yang dimiliki.<sup>32</sup> Melalui pembelajaran, seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan melalui beberapa rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan memberikan dampak perubahan dalam diri individu.<sup>33</sup> Pembelajaran erat kaitannya dengan proses pengajaran, yang mana pengajaran menjadi bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Yang mana pembelajaran terjadi maka di situ juga terjadi proses pengajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Karnisah Karnisah dan Nursyirwan Nursyirwan, "Efektivitas Media Berbasis Information Communication And Technology Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 BONE," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (21 Juni 2021): 108–9, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1585>.

<sup>33</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Cetakan Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8–9.

<sup>34</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20–21.

Pembelajaran harus disampaikan secara teratur, sistematis, terencana, dan terarah. Melalui pembelajaran pendidik merupakan alat bantu dalam menambah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki peserta didik dalam mencari pemahaman terkait pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk bersikap profesional yang berarti memiliki kemampuan mengajar, mendidik, serta melatih. Sehingga guru harus mampu memilih, merancang, menyajikan, serta mengevaluasi materi pembelajaran serta dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru dituntut untuk aktif, kreatif, dan juga menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>35</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menjadi suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan, antara lain:

- 1) Kawasan kognitif; erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini antara lain tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat

---

<sup>35</sup> Akhiruddin Akhiruddin dkk., *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, Cetakan I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 15.

penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, serta tingkat evaluasi.

- 2) Kawasan afektif; erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, serta penyesuaian perasaan sosial. Ranah ini dibagi menjadi 5 yaitu kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil, serta ketekunan dan ketelitian.
- 3) Kawasan psikomotor; berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, serta organisasi.<sup>36</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Apabila prinsip pembelajaran dapat dilaksanakan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran, akan memberikan dampak pada hasil yang maksimal. Selain itu juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi. Yuberti mengutip gagasan dari Gagne terkait dengan 9 prinsip yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran, yakni:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, 23–24.

<sup>37</sup> Yuberti Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 15.

- a) Menarik perhatian (*Gaining Attention*); hal tersebut menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, serta kompleks.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*information learning of objectives*); membaharukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik yang harus setelah mengikuti pembelajaran.
- c) Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*); merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari sebagai prasyarat dalam mempelajari materi baru.
- d) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*); menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*); memberikan pertanyaan yang membimbing proses/alur berfikir peserta didik untuk memiliki pemahaman yang baik.
- f) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa (*exciting performance*); peserta didik diminta untuk menunjukkan apa yang dipelajari atau penguasaan terhadap materi.
- g) Memberikan balikan (*providing feedback*); memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* peserta didik.
- h) Menilai hasil belajar (*assessing performance*); memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai tujuan pembelajaran.



- i) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*); merangsang kemampuan mengingat dan mentransfer dengan memberikan review.

### 3. Lingkungan Belajar

#### a. Definisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan kondisi sekitar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan tempat belajar lain untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lingkungan diartikan sebagai alam sekitar diluar dari diri manusia.<sup>38</sup> Mariyana menjelaskan bahwa lingkungan belajar menjadi sarana bagi peserta didik untuk dapat mencurahkan diri untuk beraktivitas, berkreasi, dan mereka nantinya juga akan mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan yang ada dilingkungan tersebut. Lingkungan belajar ini dapat dikatakan sebagai “laboratorium” yang mana nantinya peserta didik dapat bereksplorasi, bereksperimen, serta mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud proses pembelajarannya.<sup>39</sup> Dalam proses pembelajaran, lingkungan sangat berperan penting untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Penataan lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya menjadi prioritas utama. Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa lingkungan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan

---

<sup>38</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 129.

<sup>39</sup> Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

sekitar tempat belajar yang dapat memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung kegiatan pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>40</sup> Hal ini juga di sebutkan oleh Bobbi DePorter bahwa penciptaan suasana lingkungan belajar yang tenang, menyenangkan, serta kondusif dapat membantu mempermudah peserta didik untuk menangkap materi yang diajarkan.<sup>41</sup>

Sejak lahir manusia selalu diitari dengan lingkungan, sehingga antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik, yang mana lingkungan akan memengaruhi manusia dan manusia juga akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, lingkungan menjadi sumber belajar yang memiliki banyak pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Penciptaan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang kondusif baik akan tercipta lingkungan yang tenang dan nyaman bagi peserta didik yang melakukan proses belajar. Sehingga hal tersebut juga akan mendukung kegiatan belajar peserta didik serta peserta didik akan mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Aqib menyatakan bahwa lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil

---

<sup>40</sup> Ibid, 15-23.

<sup>41</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, trans. oleh Ary Nilandari, Baru (Bandung: Kaifa Learning, 2014), 113–14.

belajar peserta didik antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.<sup>42</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar menjadi situasi yang turut serta memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Beberapa ahli menyebut lingkungan belajar sebagai lingkungan pendidikan.

- 1) Lingkungan keluarga; segala hal yang ada dalam keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anggota keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah; lingkungan ini menjadi tempat belajar anak secara formal dan penerapan nilai-nilai tata tertib dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.
- 3) Lingkungan masyarakat; lingkungan dimana peserta didik itu tinggal memberikan pengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.<sup>43</sup>

#### **c. Indikator Lingkungan Belajar**

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor diatas, maka indikator dalam lingkungan belajar, meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta perhatian orang tua.

---

<sup>42</sup> Zaturrahmi, "Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur", E-TECH, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 7, no. 2, (2019), 3.

<sup>43</sup> Hakiim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Suara, 2002), 18.

- 2) Lingkungan sekolah, yang terdiri dari metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, serta fasilitas sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat, yang terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, mass media, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>44</sup>

#### **4. Sumber Belajar**

##### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar dalam pendidikan dan pelatihan merupakan sistem yang tersusun atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar secara individual. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai media pendidikan atau media instruksional, yang mana situasi seperti bermain peran dan simulasi juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Cangkupan sumber belajar sangat luas dan berkembang seiring dengan berkembangnya waktu.<sup>45</sup> Sumber belajar ditetapkan sebagai sebuah informasi yang disajikan dengan berbagai bentuk baik cetak, non cetak, digital, dan sebagainya, yang mana dapat membenatu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.<sup>46</sup>

Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik benda maupun orang yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar dibedakan

---

<sup>44</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 59.

<sup>45</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Pertama (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 18–21.

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 170.

menjadi dua, yakni: (a) sumber belajar untuk belajar (*resources for learning*) dan (b) sumber belajar sebagai ajang belajar (*resources as learning*), yaitu bahan atau alat yang digunakan dalam proses belajar, seperti kertas yang digunakan untuk menggambar, kanvas yang digunakan untuk melukis. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat mencakup segala hal yang memungkinkan untuk digunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar.<sup>47</sup>

Sumber belajar bukan hanya dalam bentuk bahan cetak (buku teks), namun peserta didik dapat menggunakan sumber belajar lainnya seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, serta teknologi komputer multimedia yang mana menjadi sebuah upaya terhadap interaksi serta umpan balik dengan peserta didik.<sup>48</sup> Sumber belajar akan membantu proses belajar peserta didik yang mana secara fungsional dapat mengoptimalkan hasil belajarnya. Pengorganisasian sumber belajar melalui satu rancangan pemanfaatan akan dapat bermakna baik bagi peserta didik maupun guru. Apabila pengorganisasian tersebut tidak dilakukan, maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, maupun buku tidak berarti apa-apa. Penggunaan sumber belajar secara efektif juga akan mengakibatkan kontak pelajar yang efektif pula.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan*, (Malang: FPS IKIP Malang, 1990), 83.

<sup>48</sup> Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (September 2017): 127, <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654..>

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, 170-171.

## b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tempat asalnya, antara lain:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan secara khusus sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by education*) yaitu sumber belajar yang tidak dirancang secara khusus dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan, serta dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut AECT (*Association for Education Communication and Technology*) dibagi menjadi enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yakni:

- 1) Pesan; informasi yang disampaikan oleh komponen lain, dapat berupa ide, fakta, makna, dan data.
- 2) Orang; pihak yang bertindak sebagai sumber informasi atau penyampai pesan, seperti guru, peserta didik, pembicara dan sebagainya.
- 3) Bahan; bahan-bahan yang mengandung media atau perangkat lunak (*software*) yang berisikan pesan yang hendak disampaikan dengan menggunakan peralatan.

---

<sup>50</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Pertama (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 115.

- 4) Peralatan; alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan (*hardware*), seperti televisi, radio, handphone, dan lainnya.
- 5) Teknik; prosedur tertentu dalam menggunakan bahan, alat, atau tempat, serta orang yang menyampaikan pesan yang didalamnya dapat berupa permainan atau simulasi, tanya jawab, sosio-drama dan lainnya.

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan dalam sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Sumber belajar cetak, antara lain: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedia, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar non cetak, antara lain: video, film, televisi, radio.
- 3) Sumber belajar berupa kegiatan, antara lain: wawancara, kerja kelompok, observasi.
- 4) Sumber belajar dalam bentuk fasilitas, antara lain: perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, studio, lapangan olahraga, masjid/musholla.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, antara lain: taman, terminal, pasar, museum.

### **c. Pemanfaatan Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan peserta didik, sumber belajar yang beraneka ragam ini dapat dikatakan belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini dapat kita ketahui bahwa penggunaan sumber

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 80.

belajar masih terbatas. Di beberapa sekolah penggunaan sumber belajar hanya sebatas penggunaan buku teks. Hal ini juga diungkapkan oleh Percival dan Ellington yang mengatakan bahwa sekian banyaknya sumber belajar yang ada, penggunaan buku teks yang hanya dimanfaatkan secara maksimal.<sup>52</sup>

Pemanfaatan sumber belajar berhubungan dengan pemanfaatan alam sekitar. Menurut Kemp dan Smellie “ilmu pengetahuan harus dimulai dari lingkungan sekitar, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik harus mempunyai orientasi ini”.<sup>53</sup> Dari lingkungan sekitar, peserta didik dapat mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Pemanfaatan alam sebagai sumber belajar peserta didik dilandasi oleh kemampuan dan kemauan dari pendidik. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemanfaatan alam sebagai sumber belajar, yaitu: a) kemauan pendidik/guru, b) kemampuan pendidik untuk melihat alam sekitar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dan c) kemampuan pendidik dalam memanfaatkan sumber alam sekitar dalam proses pembelajarannya. Pemanfaatan sumber belajar harus disesuaikan dengan tujuan, kondisi, serta lingkungan belajar peserta didik.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, (London: Kogan Page Ltd, 1984).

<sup>53</sup> J. E. Kemp dan D. C. Smellie, *Planning, Producing, and using Instructional Media*, (New York: Harper & Row Publishers, 1989)

<sup>54</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom, 2004), 178-179.



## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses, bukan merupakan hasil yang hendak dicapai semalam. Proses belajar berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar dapat dijadikan sebagai sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam buku berjudul *education psychology*, “*learning is shown by change in behaviour as a result of experience*”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa belajar yang efektif dapat melalui pengalaman. Seseorang dalam proses pembelajaran akan berinteraksi secara langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.<sup>55</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>56</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, meniru, dan sebagainya. Belajar bukan bersifat verbalistik, namun si subjek belajar

---

<sup>55</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 35.

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

harus mengalami atau melakukannya. Proses belajar harus dilakukan secara maksimal agar dapat memperoleh atau menguasai sesuatu hal.<sup>57</sup>

Lembaga pendidikan formal menggunakan acuan penilaian dalam mengukur hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar ini diwujudkan dalam sebuah nilai atau angka yang mencerminkan suatu hasil, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan baik dari kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>58</sup> Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran akan menunjukkan sebuah hasil belajar. Yang mana hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh peserta didik dari adanya proses interaksi dengan lingkungan dalam suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar ini mejadi ukuran tingkat pencapaian peserta didik dari pengalaman yang diperolehnya dan dilakukan evaluasi baik berupa tes dan diwujudkan dengan nilai tertentu.<sup>59</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Peserta didik dapat mencapai hasil belajar, apabila adanya hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yakni faktor internal dan

---

<sup>57</sup> Nurlina Ariani Hrp. dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 3-7.

<sup>58</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 276.

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 155.

faktor eksternal. Berikut pemaparan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor internal; faktor yang ada dalam diri individu sebagai subjek belajar, meliputi:
  - a) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh); peserta didik yang memiliki tubuh yang sehat akan lebih mudah menerima pembelajaran.
  - b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan).
  - c) Faktor kelelahan; kelelahan dibedakan menjadi dua, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).
- 2) Faktor eksternal; faktor yang ada dari luar diri individu sebagai subjek belajar, meliputi:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah).

- c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik di lingkungan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>60</sup>

Selain itu, Abu Ahmadi juga menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni:<sup>61</sup>

- 1) Faktor internal (dalam diri) peserta didik
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologis); bersifat bawaan dan yang diperoleh, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis ini ada 2 yakni 1) faktor intelektual (potensi; kecerdasan dan bakat); 2) faktor non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, serta penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksternal (luar diri) peserta didik
  - a) Faktor sosial; lingkungan keluarga; lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok. Lingkungan ini menjadi lingkungan belajar yang nantinya akan mempengaruhi peserta didik.
  - b) Faktor budaya; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, sumber belajar, iklim.

---

<sup>60</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54–71.

<sup>61</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 138.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Dari adanya proses belajar akan menciptakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum tentu optimal, meskipun tujuan pembelajaran telah dirancang secara jelas dan baik. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, terutama aktifitas peserta didik sebagai subjek belajar.

Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan komponen (*capabilities*). Komponen atau kemampuan ini dibedakan, karena kemungkinan muncul berbagai macam penampilan dari individu dan juga kondisi individu. Hasil belajar ini dibedakan menjadi lima klasifikasi, yakni:

- 1) Informal verbal (*verbal information*); kemampuan yang mana peserta didik akan memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Dalam penguasaan kemampuan ini peserta didik akan menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- 2) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*); kemampuan yang mana peserta didik akan mampu melakukan kegiatan kognitif yang unik. Yang mana peserta didik nantinya akan mampu memecahkan masalah atau problematika dengan menerapkan informasi yang belum dipelajarinya.

- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*); kemampuan dalam mengontrol proses internal yang dilakukan individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, serta berpikir.
- 4) Sikap (*attitude*); sikap disini memberikan kecenderungan dalam membuat suatu pilihan atau keputusan dalam bertindak di bawah kondisi tertentu.
- 5) Keterampilan motorik; kemampuan individu dalam melaksanakan gerakan atau tindakan yang terorganisir yang kemudian dapat direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, serta kehalusan.<sup>62</sup>

Terdapat indikator atau macam-macam yang termuat dalam hasil belajar, antara lain:

- 1) Hasil belajar bidang kognitif; kemampuan dalam menyerap materi atau bahan yang diajarkan. Dalam bidang kognitif ini, memuat pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) Hasil belajar bidang afektif; berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tipe ini dapat ditinjau dari berbagai perubahan tingkah laku peserta didik, seperti disiplin, toleransi, mandiri, motivasi belajar, dan sebagainya.
- 3) Hasil belajar bidang psikomotorik; kemampuan ini mengarah pada pembangunan mental, fisik, serta sosial secara mendasar. Hasil

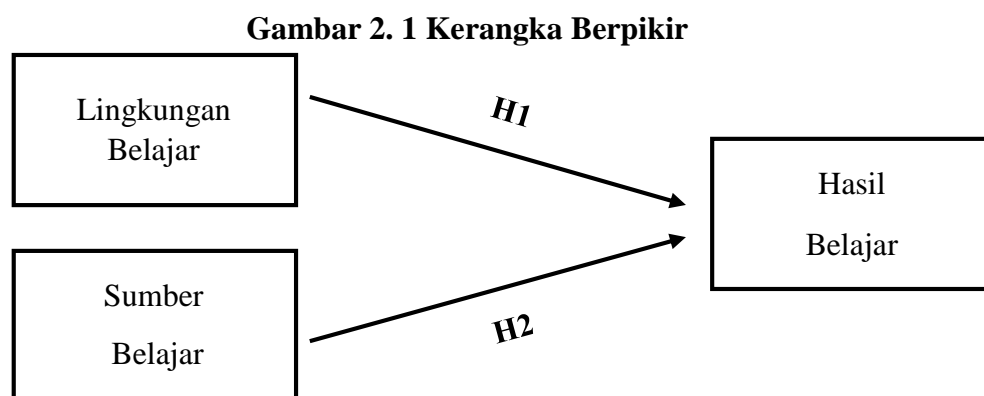
---

<sup>62</sup> Gunawan dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 12 No.1, 14–15.

belajar tipe ini dapat ditinjau dari keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak individu.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka teori merupakan kumpulan dari berbagai teori yang dideskripsikan dengan hubungan antar variabel yang berupa sintesa yang nantinya dapat dilakukan analisis secara kritis dan sistematis. Dari analisis tersebut menghasilkan sebuah sintesa terkait dengan hubungan variabel dan dapat ditarik hipotesa penelitian.<sup>63</sup> Kerangka teori berguna sebagai landasan penelitian, karena penyusunannya didasarkan pada hasil pengkristalan dari konsep teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori. Dalam penelitian ini, gambaran utama fokus penelitian yakni mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.



Dari hasil penelitian ini akan diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. Dan juga dapat diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

dan sumber belajar terhadap proses pembelajaran PAI peserta didik SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu untuk diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berdasarkan kajian teori yang relevan seperti dijabarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh persepsi peserta didik yang signifikan tentang lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan sumber belajar ( $X_2$ ) TERHADAP hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) PAI kelas X SMAN 1 Prambon.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik yang signifikan tentang lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan sumber belajar ( $X_2$ ) TERHADAP hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) PAI kelas X SMAN 1 Prambon.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata (signifikan) yang digunakan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Yang mana nantinya akan menghasilkan hipotesis Fhitung yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan yakni:

Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.